

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam E. Mulyasa, dikatakan bahwa Visi Pendidikan Nasional dibagi menjadi dua, yaitu visi makro dan visi mikro:

“Visi makro pendidikan nasional yaitu terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Sedangkan visi mikro pendidikan nasional adalah terwujudnya individu manusia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, saling pengertian dan berwawasan global.”<sup>1</sup>

Dari visi tersebut, peran guru sangat fundamental dan strategis dalam mewujudkan generasi emas bangsa melalui penyediaan sistem pembelajaran, penyempurnaan kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pembelajaran. Salah satu sarannya adalah penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan menengah.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2014, 17.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 butir 13, menjelaskan bahwa kurikulum adalah *seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.*<sup>2</sup> Sehingga kurikulum merupakan salah satu komponen pokok aktivitas pendidikan, dan merupakan penjabaran idealisme, cita-cita, tuntutan masyarakat, atau kebutuhan tertentu. Dari kurikulum inilah akan diketahui arah pendidikan, alternatif pendidikan, fungsi pendidikan, serta hasil pendidikan yang hendak dicapai dari aktivitas pendidikan.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pengembangan kurikulum harus dilakukan karena adanya tantangan yang harus dihadapi, baik tantangan internal maupun eksternal. Untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Seperti saat ini Kurikulum Tingkat

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Standar Nasional Pendidikan (PP. RI. No. 19 Tahun 2005)*.

Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dikembangkan menjadi Kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum tersebut di atas harus disosialisasikan secara luas pada semua pihak yang berkepentingan secara langsung dengan pendidikan di sekolah maupun pihak lain yang berkepentingan. Kurikulum bagaimanapun baiknya tentu masih sangat tergantung kepada para guru. Oleh karena itu perubahan *mindset* para guru tentu menjadi sangat penting sebagai prasyarat keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan demikian, keberhasilan penerapan kurikulum 2013 juga sangat tergantung kepada perubahan *mindset* para guru di dalam mendidik para siswa. Perubahan *mindset* diperlukan, karena guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, baik secara kelompok maupun individual.<sup>3</sup>

Implementasi KTSP, masih dijumpai beberapa masalah diantaranya: 1) Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; 2) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional; 3) Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2015, 46.

pengetahuan.<sup>4</sup> Beberapa alasan perlunya pengembangan Kurikulum 2013 adalah: (1) perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan penambahan jam pelajaran; (2) kecenderungan banyak negara menambah jam pelajaran; dan (3) perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia dengan negara lain relatif lebih singkat.

Arah pengembangan kurikulum 2013 antara lain (1) karakteristik penguatan, (2) menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, (3) menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran, (4) menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberi tahu (*discovery learning*), (5) menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif, (6) mengukur tingkat berfikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi, (7) menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan), (8) mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa, dan (9) menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

Dari paparan di atas jelas bahwa Kurikulum 2013 sarat akan pengimplementasian paradigma pembelajaran positivistik di mana (1)

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2014, 60-61.

siswa adalah subyek dalam belajar, (2) siswa diminta untuk selalu bernalar dalam belajar dengan tuntutan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) pada level 4, 5, dan 6, yakni mulai dari *analysis*, *evaluation*, dan *creating*, dan (3) pembelajaran yang dikembangkan guru adalah pembelajaran yang bermakna.

Untuk memenuhi tiga tuntutan di atas, ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru, mulai bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran, menggunakan berbagai pendekatan yang muaranya bagaimana siswa belajar, bukan bagaimana guru mengajar.

Guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berpedoman kepada Lampiran IV Permendikbud No. 81. A Tahun 2013, dimana Kurikulum 2013 mengacu kepada 8 standar pendidikan yang mengalami perubahan hanya terjadi pada 4 standar saja yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian dan Standar Kompetensi Lulusan. Perubahannya jika KTSP Standar Nasional pendidikan (SNP) berdasarkan PP No. 19 tahun 2005, sebagai acuan minimal penyelenggaraan pendidikan untuk seluruh lembaga pendidikan dasar, dan menengah di seluruh wilayah hukum Indonesia.

SNP ini memiliki 8 standar, perbedaannya jika pada kurikulum 2006 semua standar dilakukan oleh sekolah sebagai KTSP dengan

pemerintah memberikan kebebasan pada sekolah untuk menentukan silabus sendiri, akan tetapi realitasnya implementasi kurikulum 2006 di temukan hampir tidak ada sekolah yang mampu membuat sendiri silabus. Dalam kurikulum 2013, pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah.<sup>5</sup>

Telaah hasil implementasi KTSP 2006 yang mengalami kendala dan kesulitan implementasinya kemudian menghasilkan perubahan-perubahan keputusan-keputusan pendidikan dalam beberapa hal. Secara umum perubahan tersebut menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan perbaikan metodologi, diarahkan bagaimana guru *how to make learning* (guru fasilitator), bagaimana guru membuat perencanaan yang baik, dan mengorganisasikan aktivitas pembelajaran (*to organise activities*), dan penataan ulang kurikulum sekolah yang dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan sekolah.

SNP dalam kurikulum 2013 berdasarkan PP no. 32 tahun 2013. SNP menentukan Standar isi dan SKL Tingkat Nasional menentukan Struktur Kurikulum, alokasi waktu, minimal dan maksimal, beban belajar dan kalender akademik. Pemerintah daerah menentukan mata pelajaran berbasis daerah, dan sekolah menentukan ciri khas sekolah. Pada

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2014, 80.

kurikulum 2013 SKL, mulai tingkat SD, SMP, SMA/SMK, peserta didik harus memiliki sikap yang baik (menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan), keterampilan (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta) dan pengetahuan (mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa dan mengevaluasi). SKL ini diturunkan menjadi 4 Kompetensi Inti (KI) yang sama semua mata pelajaran. KI ini dikembangkan menjadi Kompetensi Dasar, sedangkan dalam proses pembelajaran menggunakan KI 3 dan KI 4, akan tetapi KI 1 dan KI 2 harus ditetapkan motto kurikulum 2013 adalah siapapun gurunya, apapun mata pelajaran yang diajarkannya harus menghasilkan peserta didik yang taat beragama, memiliki kemampuan sosial yang baik, cerdas dan terampil.

Kerangka penerapan kurikulum 2013, khususnya di Madrasah Aliyah, para guru diharapkan mampu membaca “visi” sebuah kurikulum, yakni ide-ide pokok yang terkandung di dalam tujuan-tujuan kurikulum. Ide pokok tersebut dibentuk dari filsafat, teori serta kebijakan-kebijakan formal yang melandasinya. Di samping kemampuan mereka dalam menganalisis struktur kurikulumnya, guru juga harus mampu membaca visi kurikulum, terutama agar persepsi yang dibentuk dalam pemikiran guru itu terdapat relevansi dengan visi kurikulum yang secara prinsip terkandung dalam tujuan-tujuan kurikulumnya.

Oleh karena itu, kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplemantasikan Kurikulum 2013 perlu terus dilakukan, baik yang difasilitasi oleh sekolah, dinas pendidikan, dan terutama pemerintah daerah. Program pendampingan seyogyanya menjadi kebutuhan setiap guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilakukannya dan untuk memastikan diri sebagai seorang pembelajar yang terus berusaha belajar mengasah kemampuan diri.

Kurikulum 2013 pula telah diimplementasikan di Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin yang ada di Kampung Malangnengah Desa Bendungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak-Banten. Namun seperti pelaksanaan kurikulum 2006/KTSP tidak semua berjalan dengan lancar, ada saja problematika dalam pengimplementasiannya.

Dari pernyataan diatas, penulis tertarik dengan masalah yang ada dalam implementasi kurikulum 2013 di madrasah tersebut, karena sepengetahuan penulis belum ada hasil penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 di sekolah atau madrasah swasta. Maka dari itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan swasta yaitu di Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin yang ada di Kampung Malangnengah Desa Bendungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak-Banten dengan judul ***“Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dan Pemecahannya (Studi pada Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin,***



*Banjarsari-Lebak)*”. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, dapat penulis rumuskan untuk membatasi pembahasan yang akan penulis tulis pada skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Apa problematika dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin Banjarsari-Lebak?
2. Bagaimana upaya pemecahan dalam problematika implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin Banjarsari-Lebak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Segala sesuatu yang manusia lakukan tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

- a. Untuk mengetahui problematika dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin Banjarsari-Lebak.

- b. Untuk mengetahui upaya pemecahan dalam problematika implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin Banjarsari-Lebak.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Aspek Teoritis**

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang Kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan manajemennya, pelaksanaan, keunggulan dan kemungkinan problematika pelaksanaannya.
- b. Memberikan informasi berkaitan dengan upaya-upaya, kemungkinan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 serta pemecahannya.

### **2. Aspek Praktis**

Sedangkan pada aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

- a. Kepala Madrasah/Bidang Kesiswaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.

- b. Pendidik dan insan pendidikan, mengetahui usaha-usaha yang perlu/dapat dilakukan dalam penerapan konsep Kurikulum 2013.
- c. Bagi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya bidang kebijakan pendidikan.
- d. Penulis dan pembaca, dapat mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 baik problematika maupun pemecahannya.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Tatanan pendidikan di Indonesia terus melakukan perubahan-perubahan dalam sistem pelaksanaannya khususnya dalam perubahan kurikulum. Penataan kurikulum merupakan salah satu hal mendasar dalam perbaikan di bidang pendidikan karena kurikulum merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan. Namun, implementasi kurikulum ini seharusnya dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap, khususnya kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum sering kali menghadapi berbagai masalah dan tantangan sehingga yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan bahkan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, arti dari permasalahan atau problematika dalam implementasi kurikulum harus lebih dulu diketahui dan dipahami dengan baik.

Secara garis besar pengertian implementasi dalam buku Oemar

Hamalik sebagai berikut:

*"Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap."*<sup>6</sup>

Bila kita kaitkan dengan kurikulum bisa kita ketahui pengertiannya ialah sebagai berikut:

*"Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan (field research) untuk keperluan validasi kurikulum itu sendiri."*<sup>7</sup>

Selain kita harus mengetahui pengertian implementasi kurikulum kita juga harus memahami apa yang dimaksud dengan istilah problematika. Istilah problema atau problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu *"problematic"* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan problema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.<sup>8</sup>

Dalam hal ini permasalahan implementasi kurikulum akan terjadi jika terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam buku Oemar

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 237.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 238.

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 276.

Hamalik menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu:

- a. *Karakteristik kurikulum*, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
- b. *Strategi implementasi*, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong pengguna kurikulum di lapangan.
- c. *Karakteristik pengguna kurikulum*, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Dari faktor-faktor diatas dapat kita ketahui bahwa banyak hal yang menjadi permasalahan atau problema dalam implementasi kurikulum khususnya kurikulum 2013. Beberapa faktor tersebut dapat kita uraikan menjadi bagian yang saling berhubungan dalam proses pembelajaran yaitu, bahan ajar yang relevan dengan kurikulum saat ini, tujuan, fungsi dan sifat kurikulum, pensosialisasian kurikulum dan kegiatan-kegiatan lain untuk meningkatkan kemampuan pengguna kurikulum, serta kompetensi guru sebagai implementator kurikulum di lapangan.

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 239.

E. Mulyasa dalam bukunya menuliskan beberapa kunci sukses untuk keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif serta dalam dalam merealisasikan tujuan Pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktifitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan akademik yang kondusif dan partisipasi warga sekolah.<sup>10</sup>

Pada dasarnya problematika kurikulum secara umum yang dipaparkan oleh para ahli diatas menjurus kepada beberapa faktor, diantaranya kepemimpinan dari kepala sekolah, kreatifitas seorang pegajar/pendidik, sosialisasi kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber belajar, lingkungan belajar yang kondusif serta warga sekolah.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Tempat (Lokasi Penelitian)**

Penelitian ini penulis lakukan di salah satu Madrasah Swasta di Kecamatan Banjarsari, Desa Bendungan yaitu Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin.

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 39.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang penulis lakukan dalam upaya menyelesaikan penelitian ini sejak dikeluarkannya surat rekomendasi oleh Dekan Fakultas IAIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten, tanggal 19 Juni 2017. Waktu yang penulis butuhkan untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin, Banjarsari-Lebak selama 3 bulan, yaitu mulai dari bulan September sampai November. Hanya dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis mengalami banyak kendala sehingga penulisan ini selesai pada April 2020.

Kendala yang penulis alami diantaranya pada awal tahun 2018 penulis sempat mengajar di salah satu sekolah swasta di Baros sampai akhir semester ganjil. Kemudian penulis kembali ke kampung halaman untuk mengelola budidaya jamur tiram sebagai modal untuk membayar biaya kuliah. Kemudian di akhir tahun tepatnya bulan September 2018 penulis mengakhiri masa lajang. Kemudian berumah tangga di Kota Cilegon, Kecamatan Pulomerak dan penulis lalui dengan kerja dengan waktu yang tidak tentu serta mengikuti beberapa kegiatan di masyarakat layaknya seorang kepala keluarga pada umumnya.

Pada akhirnya penulis baru sempat menyelesaikan karya kecil ini di awal pertengahan tahun 2020 tepatnya bulan April dan di awal Mei tepatnya tanggal 12 penulis mengikuti Sidang Munaqosyah.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*).<sup>11</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2011, Cetakan Ke-7, 52.

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) cet ke- 21, 8.



#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>13</sup> Tujuannya untuk memperoleh dan mempermudah mengambil sejumlah data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui pendekatan pengamatan langsung ke lokasi yaitu di Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin, Desa Bendungan, Banjarsari-Lebak.

b. Wawancara

Wawancara adalah melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara juga bisa diartikan sebagai sebuah dialog secara langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden yang bertujuan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya murid, orang tua, sikap terhadap sesuatu.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Amirul Hadi dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), cet ke 3, 129.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), edisi revisi, Cet-Ke 15, 198.

Tujuannya untuk melengkapi data bagaimana problematika implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin, Banjarsari-Lebak. Penulis melakukan wawancara dengan sumber data, dalam hal ini adalah Guru, Kepala Urusan Kurikulum serta Kepala Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin, Banjarsari-Lebak.

Wawancara ini dilakukan agar memperoleh data untuk memperkuat data hasil observasi. Selibuhnya wawancara dilakukan secara *open-ended*, tak berstruktur, sehingga lebih fleksibel.<sup>15</sup> Daftar yang dimintai wawancara tersebut adalah: Kepala Madrasah sebagai supervisor untuk mengetahui tentang pelaksanaan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas untuk mengetahui perangkat pembelajaran, metode, dan media yang disiapkan sekaligus digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup> Waka Kurikulum sebagai penanggung jawab pelaksanaan kurikulum di satminkal, untuk mengetahui rencana, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai dari implementasi kurikulum KTSP dan kurikulum 2013.

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, 129.

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, 202.

### c. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi, adapula yang sumbernya non-manusia yang dapat digunakan. Diantaranya: dokumen, foto, dan bahan-bahan statistik sehingga dokumentasi dirasa sangat perlu untuk menunjang hasil penelitian yang dilakukan penulis.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>17</sup>

Dokumentasi ini berupa arsip tentang profil MA Al-Mujtahidin, sarana prasarana, kurikulum yang disiapkan, RPP, silabus dan bukti-bukti perangkat pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 201.

## 5. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu research yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala-gejala.<sup>18</sup> Maka jenis data yang dibutuhkan dan yang digunakan adalah jenis data lapangan yang disajikan secara deskriptif.

### b. Sumber Data

Untuk mengumpulkan sejumlah data diperlukan sumber data diberbagai sumber yaitu:

#### 1) Data Primer Data

Primer dalam penelitian ini adalah data implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin Banjarsari, Lebak tahun pelajaran 2016/2017. Data ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah kondisi objektif di Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin Banjarsari, Lebak tahun pelajaran 2016/2017. Data ini berupa letak geografis, struktur organisasi,

---

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, 9.

jumlah siswa, guru, media pendidikan, kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 yang digunakan serta lain-lain.

### **G. Analisis Data**

Menganalisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah terhimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, dan membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menentukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka di analisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, metode ini digunakan untuk menggambarkan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penulisan dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Untuk selanjutnya dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konseptual atau pernyataan sehingga dapat diperoleh kejelasan hasil analisis tersebut, metode ini digunakan untuk menganalisis terhadap

Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dan Pemecahannya (Studi di Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin, Banjarsari).

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun dalam sistematika penulisan pada pembahasan yang akan dipaparkan pada karya tulis (skripsi) ini yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori, yang berisi tentang Pengertian Kurikulum, Pengertian Kurikulum, Pengertian Kurikulum 2013, Prinsip-Prinsip Kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum 2013, Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013, Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Secara Umum.

Bab III Kondisi Obyektif Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin, Banjarsari-Lebak yang berisi Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin, Banjarsari-Lebak dan Profil Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin, Banjarsari-Lebak.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, yang berisi pemaparan data dan hasil analisis kritis tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013

serta Pemecahannya di Madrasah Aliyah Al-Mujtahidin, Banjarsari-Lebak.

Bab V Penutup, yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran-Saran.